

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA  
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI LINGKUNGAN III  
HUTARAJA KECAMATAN MUARA BATANGTORU**



**Skripsi**

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

**Oleh**

**MAISAROH BATUBARA  
NIM. 1920100284**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA  
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI LINGKUNGAN III  
HUTARAJA KECAMATAN MUARA BATANG TORU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana ( S.Pd. )  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**MAISAROH BATUBARA  
NIM. 1920100284**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
T.A 2024**



**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA  
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI LINGKUNGAN III  
HUTARAJA KECAMATAN MUARA BATANGTORU**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**MAISAROH BATUBARA**  
NIM. 1920100284

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP. 197409212005011002

PEMBIMBING II

Dr. Lazuardi, M.Ag  
NIP. 196809212000031003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Maisaroh Batubara  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, juli 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

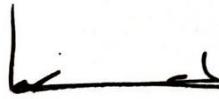
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n maisaroh batubara yang berjudul **"Pola Asuh Orangtua dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak dilingkungan III Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan."**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

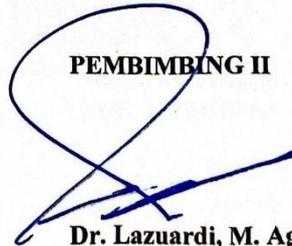
**PEMBIMBING I**



**Dr. Abdusima Nasution.M.A**

**NIP.197409212005011002**

**PEMBIMBING II**



**Dr. Lazuardi, M. Ag.**

**NIP.1968092120000031003**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisaroh Batubara

NIM : 1920100284

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dilingkungan III Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



**Maisaroh Batubara**  
**NIM. 1920100284**

## **SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maisaroh Batubara  
NIM : 1920100284  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dilingkungan III Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**. Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 18 Juli 2024

Yang menyatakan



**Maisaroh Batubara**

**NIM. 1920100284**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Maisaroh Batubara  
NIM : 20 201 00284  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : pola asuh orang tua dalam membina pendidikan agama islam pada anak di lingkungan III hutaraja kecamatan muara batangtoru kabupaten tapanuli selatan

Ketua

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.  
NIP.19720321 199703 2 002

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, M.A., HK.  
NIP.19791205 200801 2 012

Anggota

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.  
NIP.19720321 199703 2 002

Anwar Habibi Siregar, M.A., HK.  
NIP.19880714 202012 1 005

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.  
NIP.19610323 199003 2 001

Dr. Lazuardi, M.Ag  
NIP.19680921 200003 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 3 Oktober 2024  
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:50 WIB  
Hasil/Nilai : 75, 75/B  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam  
Pada Anak Di Lingkungan III Hutā Raja Kecamatan Muara Batang  
Toru Kabupaten Tapanuli Selatan  
Ditulis oleh : Maisaroh Batubara  
NIM : 1920100284  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juli 2024



\_\_\_\_\_, M. Si.  
20.200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Maisaroh Batubara  
**NIM** : 1920100284  
**Judul** : **Pola Asuh Orang tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam pada Anak Di Lingkungan III Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyak orang tua yang kurang maksimal menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab dan kewajiban dalam membentuk akhlak anak karena kurangnya pengawasan orang tua dan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi akhlak anak di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pola asuh orangtua dalam membina Pendidikan Agama Islam pada anak serta apa saja kendala dan solusi orangtua dalam membina Pendidikan Agama Islam pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam membina Pendidikan Agama Islam pada anak serta mengetahui apa saja kendala dan solusi orang tua dalam menanamkan akhlak anak di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilakukan di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian orang tua yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Metode yang digunakan adalah Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. teknik analiaais data melalui tahap reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan. Untuk membuktikan keabsahan data digunakan teknik yang gulasi dan bahan reference. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa akhlak anak sudah sangat mengkhawatirkan. Dalam membentuk akhlak anak orang tua menerapkan dengan pola asuh otoriter, permisif, stusional. Kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk akhlak anak meliputi faktor internal dan eksternal. Penelitian ini menemukan bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam membina akhlak anak belum sepenuhnya dilakukan dengan baik, karena orang tua masih sibuk dengan urusan pekerjaannya, kurang penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari anak, serta perasaan orang tua yang selalu merasa benar dalam mendidik anak hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan, ekonomi, pengetahuan orang tua yang minim. Solusi yang dapat dilakukan adalah memberikan arahan kepada anak, meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan orang tua dan berusaha bekerja semampunya.

**Kata Kunci : Pola Asuh, Orang Tua, Pendidikan Agama Islam**

## ABSTRACT

**Name** : Maisaroh Batubara  
**Reg. Number** : 1920100284  
**Thesis Title** : **Parenting Patterns in Fostering Islamic Religious Education in Children in Ward III of Hutaraja Village, Muara Batang Toru District, South Tapanuli Regency**

This research is based on the fact that many parents are not optimally carrying out their duties in accordance with their responsibilities and obligations in shaping children's morals due to the lack of parental supervision and environmental factors that can affect children's morals in Hutaraja Village, Muara Batang Toru District, South Tapanuli Regency. The formulation of the problem in this study is: how is the parenting style in fostering Islamic Religious Education in children and what are the obstacles and solutions of parents in fostering Islamic Religious Education in children. The purpose of this research is to find out how parenting styles are in fostering Islamic Religious Education in children and to find out what are the obstacles and solutions of parents in instilling children's morals in Hutaraja Village, Muara Batang Toru District, South Tapanuli Regency. This research was conducted in Hutaraja Village, Muara Batang Toru District, South Tapanuli Regency using qualitative research. The research subjects were parents who worked as housewives. The method used is the data collection method using interview, observation and documentation methods. Data analysis techniques through the stages of data reduction, presentation, and conclusion drawn. To prove the validity of the data, regulatory techniques and reference materials are used. Based on the results of the research, it shows that children's morals are already very worrying. In shaping children's morals, parents apply authoritarian, permissive, and structural parenting. The obstacles faced by parents in shaping children's morals include internal and external factors. This study found that the parenting style carried out by parents in fostering children's morals has not been fully carried out properly, because parents are still busy with their work affairs, lack of instillation of religious values in children's daily lives, and the feeling of parents who always feel right in educating children is caused by environmental, economic, and minimal parental knowledge. The solution that can be done is to give direction to children, improve parents' insight and knowledge and try to work as best they can.

**Keywords: Parenting, Parents, Islamic Religious Education**



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa ke hadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah bersusah payah mengajak umatnya dari alam kegelapan hingga ke alam terang benderang saat ini yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Hutaraja”**, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Muhammad Amin, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Selaku pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN) Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan beserta Stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moral kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral maupun meteril kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S. M.Hum. selaku Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak Muhlison, M.Ag. Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

7. Bapak serta Ibu Dosen UIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Hutaraja Serta Masyarakat di Desa Hutaraja yang telah banyak memberikan bantuan informasi demi selesainya skripsi ini.
9. Teristimewa kepada ayahanda (Edi Santara Siregar ) dan Ibunda (Rospiani Harahap) tercinta, tetes air mata, cucuran keringat, bantuan do'a dan motivasi yang selalu diberikan kepada saya, yang tidak akan pernah terlupakan.
10. Terimakasih kepada Rekan-Rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayahnya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Juni, 2023

Penulis,

Maysaroh Batubara

NIM. 1920100284

## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teoritis .....	8
1. Tinjauan Pola Asuh.....	8
a. Pengertian Pola Asuh .....	8
b. Macam-macam Pola Asuh.....	11
2. Pendidikan Agama Islam.....	20
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	20
b. Macam-macam Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga.....	21
c. Ibadah .....	22
d. Akhlak .....	22
B. Penelitian yang Relevan .....	23
C. Kerangka Berpikir .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel .....	27
D. Sumber Data .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	29
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Temuan Umum .....	32
1. Sejarah Berdirinya Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru	32
2. Letak Geografis .....	35

3. Sistem Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Hutaraja .....	35
4. Latar Belakang Subjek Penelitian .....	37
B. Temuan Khusus .....	38
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan generasi penerus baik untuk keluarga, bangsa, maupun agama, dengan demikian anak perlu mendapatkan pola asuh yang baik dari orangtuanya, sehingga apabila ia tumbuh dan berkembang menjadi dewasa akan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu, orangtua bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh. Anak adalah amanat bagi orang tua, hatinya yang suci bagaikan mutiara yang bagus dan bersih dari setiap kotoran dan goresan. Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah kepada manusia yang menjadi orangtuanya. Oleh karena itu orangtua dan masyarakat bertanggung jawab penuh agar supaya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya sesuai dengan tujuan dan kehendak Tuhan. Sebagaimana yang dituliskan dalam Al-Qur'an :

Artinya: *"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan"* (QS. Al Kahfi :46).

Sementara ini dikenal dengan dua gaya orangtua dalam pengasuhan anak. Pertama pola pengasuhan orangtua yang menganggap dirinya harus

berhasil (*successful parenting*). Hal ini berkaitan dengan bagaimana anak bertingkah laku seperti di harapkan orangtua. Anak harus melaksanakan tugas orangtua yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Kedua, pola pengasuhan orang tua yang menganggap dirinya efektif (*effective parenting*). Pola ini menganggap anak bukan harus bertingkah laku saja, tetapi melibatkan sikap dan perasannya. Anak mau bekerja karena ia tahu yang diminta orangtua itu masuk akal, dan ia sayang serta peduli terhadap orangtuanya.

Menurut Zuhairani ada beberapa jenis pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat yang satu sama lainnya saling memberikan stimulus untuk tercapainya keberlangsungan pendidikan secara utuh.<sup>1</sup> Proses pendidikan yang dilangsungkan di sekolah sangatlah terbatas, sehingga hanya dapat diperoleh wawasan sekitar 20% dan sisanya didapatkan di luar untuk pengembangan pengetahuan yang kita peroleh secara formal. Pendidikan keluarga memiliki peran utama terkait pendidikan seorang anak, baik pendidikan jasmani, maupun pendidikan rohani. Maka dari itu, pendidikan keluarga perlu ditanamkan sejak dini oleh orang tua kepada anaknya, bukan hanya pendidikan formal di sekolah namun juga pendidikan informal dan non formal.

Faktor penting untuk meninggikan derajat manusia adalah Pendidikan. Kedua Orang tua tentunya dapat memberikan bimbingan pendidikan untuk anggota keluarganya. Terutama bagi seorang ibu yang memiliki peran penting. Karena ibu merupakan madrasah utama bagi anak-anaknya dengan dibekali

---

<sup>1</sup> Zuhairani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara 2011), hal. 177.

ilmu pengetahuan agama seorang ibu akan mewariskan pengetahuan agamanya kepada anaknya. Keluarga merupakan sekumpulan orang yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ayah dan ibu mengemban amanah dari yang maha kuasa untuk memelihara, mengasuh, anak dan menyebabkan anak terlahir ke dunia, serta dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pendidikan.<sup>2</sup>

Menjadi orang tua tidaklah cukup hanya dengan melahirkan seorang anak, tetapi sebagai orang tua juga harus mampu secara utuh dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Islam mengajarkan bahwa pendidikan sebagai suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi anak dan itu bisa dikatakan hak anak yang harus diperoleh, jika kedua orang tua mengabaikannya itu artinya mereka telah menzholimi anak dengan tidak memberikan pendidikan khususnya dalam memberikan pendidikan agama.

Di antara rintangan yang dihadapi oleh para orang tua adalah bagaimana mengajarkan etika, perbaikan perilaku dan akhlak anak, serta cara orang tua dalam memberikan sanksi dan penghargaan atas tindakan yang mereka lakukan. Jika anak belum dapat memahami makna *mudharat* atau bahaya.<sup>3</sup>

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian individu yaitu dengan memberikan pola asuh. Pola asuh dapat memberikan interaksi antara orang tua dan si anak yang meliputi konsep pengajaran dalam Islam *ta'dib*, *muta'addib*, *ta'lim* dan *muta'alli*, serta senantiasa memberikan bimbingan berupa nasehat dan aturan dalam setiap

---

<sup>2</sup> Ibrahim Armini, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak (Ta'lim va Tarbiyat)*, (Jakarta: Al-Huda, 2016) hlm. 107.

<sup>3</sup> Adil Fatthi Abdullah, *Menjadi Ibu Ideal*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2001), hal. 86.

perilakunya. Orang tua tentu menginginkan yang terbaik untuk putra dan putrinya, berbagai upaya dilakukan agar anaknya dapat meraih keberhasilan, dan kesuksesan. Salah satunya dengan mengusahakan pendidikan yang baik bagi si anak yaitu dengan cara memasukkan anak di sekolah yang berbasis pendidikan agama, mengikutsertakan anak untuk belajar mengaji, dan lain sebagainya.

Keberhasilan dalam mendidik anak merupakan salah satu kunci terciptanya keharmonisan di dalam sebuah keluarga, untuk menjadi keluarga yang rukun dan bahagia. Setiap anak menginginkan sebuah keluarga yang utuh yang jauh dari kata "*broken home*", karena keberhasilan seseorang anak secara psikologis dapat berpengaruh sesuai keadaan dan keharmonisan rumah tangga orang tuanya. Cinta dan kasih sayang kedua nya sangat dibutuhkan. Sebagai motivasi anak dalam menempuh pendidikan dan menjadi anak yang berbudi pekerti luhur.

Berdasarkan hasil observasi, orangtua di Lingkungan III Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru, masih menggunakan pola pengasuhan yang kurang baik, karena anak sering kurang perhatian, kepedulian yang kurang maksimal dalam membina pendidikan agama Islam. Jadi pola pengasuhan yang terjadi di Lingkungan III Hutaraja mengutamakan perasaan anak. bukan perilakunya, terlalu percaya dengan anak, cenderung serba membolehkan dan nyaris tidak pernah diberi hukuman. Seharusnya orangtua yang baik itu orangtua yang dapat menjalankan fungsinya sebagai orangtua yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya, anak dapat memahami menghargai orangtua.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian karya ilmiah berbentuk proposal skripsi yang berjudul **“Pola Asuh OrangTua dalam Membina Pendidikan Agama Anak di Lingkungan III Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru”**

### **B. Fokus Masalah**

Untuk mempermudah peneliti dalam menulis proposal skripsi ini, maka perlu adanya pembatas masalah, maka fokus masalah yang diteliti oleh penulis adalah Pola Asuh OrangTua dalam Membina Pendidikan Agama Anak di Lingkungan III Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan peneliti di atas, maka yang menjadi perumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam membina Pendidikan Agama Islam di Lingkungan III Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru?
2. Bagaimana masalah yang dihadapi orang tua dalam membina Pendidikan Agama Islam anak di Lingkungan III Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru?
3. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi orang tua dalam membina Pendidikan Agama Islam anak di Lingkungan III Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru?

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang terminology yang digunakan dalam judul yang dibahas pada penelitian ini, yakni:

1. Pola Asuh Orang tua

dan mendidik anak kecil hingga bisa berdiri sendiri.

Sehingga pola asuh sebagai role untuk merawat, mendidik dan membantu serta melatih anak untuk dapat berdiri sendiri.<sup>4</sup>

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab orang tua membina Pendidikan Agama Islam pada anak di Lingkungan III Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru.
2. Untuk mendeskripsikan cara orang tua melatih anak supaya terampil dan mandiri di Lingkungan III Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru?
3. Untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Hutaraja Kecamatan Muara

---

<sup>4</sup>Tatang Hidayat dkk, Pola Asuh Orang Tua Dalam Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Baligh, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 21 No. 1 20223, hlm. 8

Batangtoru.

4. Untuk mendeskripsikan peran orang tua terhadap pendidikan agama anak di Lingkungan III Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi efek positif yang bermanfaat bagi para pembaca dan para pendidik khususnya, baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis
2. Secara Praktis

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teoritis**

#### 1. Tinjauan Pola Asuh

##### a. Pengertian Pola Asuh

Pada awal penulisan penulis akan terlebih dahulu menguraikan definisi pola asuh itu sendiri. Kata pola asuh terdiri dari dua suku kata yaitu pola dan asuh. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata pola memiliki pengertian gambaran yang dipakai untuk memberikan contoh atau sistem cara kerja. kemudian kata asuh diartikan sebagai merawat dan mendidik, membimbing, membantu dan melatih.<sup>5</sup>

Pola merupakan sistem, cara kerja atau bentuk struktur yang tetap Dalam perspektif antropologi, pola adalah rangkaian struktur terhadap suatu gejala yang digunakan untuk memberikan ilustrasi atau mendeskripsikan gejala. Pola merupakan bentuk atau model dan bisa digunakan dalam membuat rangka menghasilkan suatu atau bagian sesuatu, terutama jika ditimbulkan mempunyai suatu sejenis pola dasar. Baik ditunjukkan atau terlihat, dikatakan memamerkan pola. Sebagai kesimpulan pola merupakan wasilah, terdiri dari unsur untuk perilaku serta digunakan memberikan ilustrasi atau mendeskripsikan gejala suluk atau perilaku.<sup>6</sup>

Kata Pola asuh yaitu cerminan perwujudan dari interaksi orang tua kepada anak. Perwujudan tersebut terdiri dari berbagai sikap serta cara yang dilakukan orang tua dalam memperlakukan anaknya antara lain dalam penerapan disiplin, kasih

---

<sup>5</sup> Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2019, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2019), hlm. 54.

<sup>6</sup> Tatang Hidayat dkk, Pola Asuh Orang Tua Dalam Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Baligh, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* . Vol 21. No. 1 2023, hlm. 6

sayang, pemberian *reward*, ataupun *punishment*, kebiasaan orang tua membiasakan pola hidup sederhana atau bermewah-mewahan, memberikan kasih sayang dan sikap kepedulian, responsif, memberikan keamanan dan kenyamanan serta dalam hal menuruti kemauan anak.

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi anak dengan orang tua bisa komunikasi langsung maupun tidak langsung meliputi kebutuhan fisik maupun psikis manusia dalam menjalani proses kehidupan.<sup>7</sup> Pola asuh pada dasarnya merupakan *parental control* yang artinya orang tua dapat mengontrol dan mengarahkan anak dalam melaksanakan segala tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan<sup>8</sup>

Pola asuh dapat juga diartikan interaksi antara anak bersama orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (misalnya makan, minum dan sebagainya) dan kebutuhan psikologis (misalnya rasa aman, rahmah dan sebagainya), termasuk sosialisasi norma di tengah masyarakat sehingga anak dapat hidup berdampingan bersama lingkungannya. Atau bisa dikatakan, pola asuh adalah pola hubungan orang tua bersama anak untuk pendidikan anak. Pola asuh dimaknai dengan pengasuhan. Pengasuhan adalah sikap orang tua kepada anak. Pada prinsipnya adalah *parental control*.

Pola asuh adalah kontrol orang tua kepada anak, karenanya pola asuh orang tua adalah perlakuan khusus orang tua untuk mengasuh anak tampak dari pemenuhan kebutuhan anak, mendidik, membimbing, mengawasi, termasuk mendisiplinkan anak dari segi penguatan positif maupun negatif.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Dessy, *Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Agama Islam*, 2015 Jurnal Pendidikan Agama Islam. hlm, 78

<sup>8</sup> Surbakti EB, *Parenting Anak*, ( Jakarta: Alexmedia Komputindo 2015), hlm. 7.

<sup>9</sup> Tatang Hidayat dkk, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mewujudkan Pendidikan Agama Islam ...* hlm. 7

Jika pemberian pola asuh terjadi kekeliruan, maka akan berdampak pada mental psikis anak tersebut, sedangkan pola asuh dalam *research* ini tentang teknis orang tua dalam mengupayakan pendidikan agama kepada anaknya untuk memenuhi kebutuhan ruhaniyah anak. Setiap orang tua memiliki teknik sendiri dalam mendidik dan mengasuh anaknya, setiap teknik yang digunakan memiliki espektasi tinggi untuk menjadikan anak berbudi pekerti luhur dan memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas, hal ini bertujuan untuk menghadapi zaman yang semakin berkembang dengan segala macam pemikiran baik yang bersifat logis maupun teoritis.

Sebagian orang tua ada yang melakukan cara yang sederhana dalam mendidik anaknya, salah satunya pemberian *reward* berupa pujian dan bahkan memberikan hadiah untuk anaknya, salah satunya ketika anak melakukan hal yang bermfaat dan positif seperti rajin membaca Alquran, shalat lima waktu, dan juara kelas. Namun juga tidak dapat dipungkiri, bahwa masih ada juga sebagian dari orang tua yang justru bertolak belakang dalam memperlakukan anaknya, seperti tidak pernah memuji anaknya walaupun anak-anak mereka melakukan hal yang benar, justru malah terus memberikan *punishment*. Ada juga sebagian orang tua yang suka memukul, membentak, dan mencubit anaknya jika anaknya telah melakukan kesalahan, maka hal tersebutlah yang termasuk ke dalam pola asuh.

Bentuk pengasuhan dalam keluarga, dilakukan sesuai dengan kebiasaan yang pernah dilihat dialami serta *argument* dari segelintir argument yang bersifat logis, spekulatif maupun teoritis yang menjadikan perbedaan dalam teknik pola asuh masing-masing orang tuadalam melakukan Pendidikan kepada anaknya. Pola asuh diterapkan sejak anak lahir dan disesuaikan dengan usia serta tahap perkembangan anak. Sehingga pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anaknya tersebut dapat

mempengaruhi kemandirian si anak.

b. Macam-Macam Pola Asuh

Pola asuh bagi setiap orang tua masing-masing memiliki ciri. Terdapat tipe pengasuhan sesuai dengan tingkah laku sosial anak, diantaranya:<sup>10</sup>

1. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demoratis yaitu pola asuh memprioritaskan kepentingan anak, namun tetap mengendalikan anak. Orang tua pada pola asuh ini bersikap realistis sesuai kemampuan anak, dengan harapan tidak berlebihan melampaui batas kemampuan anak. Pola asuh orang tua memberikan kebebasan untuk anak dalam memilih atau melakukan perbuatan. Hasil dari pola asuh ini anak akan memiliki karakteristik mandiri, mengontrol diri, dan terjalin hubungan baik di lingkungan teman-temannya. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh dimana orang tua memberlakukan kepada anak untuk mewujudkan kepribadian (*syakhsiyyah*) anak dengan wasilah mengutamakan kepentingan anak dan bersikap rasional.

2. Pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting*).

Pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting*) Pola asuh ini menitik beratkan untuk membatasi perilaku rahmah, sentuhan, dan kedekatan emosi orang tua anak hubungan antara orang tua dan anak bagaikan terdapat dinding pembatas antara keduanya yaitu orang tua dan si patuh anak. Pola asub otoriter merupakan pola asub orang tua lebih memfokuskan kepribadian anak dengan wasilah menetapkan aturan

---

<sup>10</sup> Tatang Hidayat dkk, Pola Asuh Orang Tua Dalam Mewyjutkan Pendidikan Agama Islam ...hlm. 7

mutlak harus diikuti. termasuk adanya ancaman. Ciri khas orang tua otoriter yaitu orang tua menentukan semuanya, tidak ada kesempatan bagi anak menyampaikan pendapatnya, termasuk dalam hal cita-cita untuk mendapatkan perhatian, sikap orang tua sesuai prinsip hukuman dan ganjaran. Akibatnya menghasilkan pola asuh otoriter. anak cepat tersinggung dan tidak bersahabat, sering khawatir, pemurung dan merasa tidak bahagia, cepat stress dan terpengaruh, tidak ada kejelasan mengenai arah hidup, rasa sosial, rasa keberanian dan kreativitasnya berkurang termasuk untuk mengambil keputusan kurang baik, anak menjadi minder, terkadang keras kepala. mengasingkan diri, kurang tegas untuk mengambil keputusan atau terasuk suka bertengkar dan licik tidak mau menurut.

### 3. Pengasuhan Permisif atau Pemanja (*permissive parenting*)

Pengasuhan Permisif atau Pemanja (*permissive parenting*) yaitu pola asuh orang tua tujuannya untuk membentuk kepribadian anak dengan wasilah muroqabah tapi longgar dan memberikan kesempatan terhadap anak dalam melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Orang tua mengidap sikap liberal (pemisif) dengan alasan anak sebagai orang dewasa sehingga bisa melakukan perbuatan atau keputusan sendiri sesuai kehendak anak tanpa bimbingan. Orang tua acuh tak acuh bahkan tidak menegur atau mempedulikan anak ketika anak berada kondisi mengkhawatirkan.

Akibatnya dari pola asuh ini akan memberi atsar atas perkembangan anak dari segi sikap dan sifat, misalnya anak akan bersikap impulsif dan agresif, suka marah dan suka mendominasi, kurang percaya

diri dan pengendalian diri, tujuan hidup yang tidak jelas, prestasinya rendah, tidak taat aturan dan sopan santun serta tidak mau mendengarkan termasuk tidak menghargai orang tua dan anak menjadi egois atau individualisme, mengingkan hal yang aneh dan padahal tidak sesuai dengan usahanya, interaksi bersmaa dengan orang lain kurang baik dan bahkan sering melanggar aturan yang diterapkan di tengah-tengah masyarakat.<sup>11</sup>

#### 4. Pola asub penelantar (*pengabaian*)

Pola asub penelantar (*pengabaian*) pola asuh pada tipe ini, orang tua ghalibnya memberikan ruang yang sempit bagi pada anak-anaknya. Waktu bagi orang tua digunakan untuk kepentingan pribadi mereka, misalnya bekerja, termasuk perhitungan biaya untuk kepentingan anak mereka. Termasuk pola asuh ini adalah perilaku penelantar secara fisik dan kejiwaan pada ibu yang mengalami depresi. Ibu dengan gangguan kondisi kejiwaan pada ghalibaya tidak dapat memberikan perhatian terhadap anak baik secara fisik maupun kejiwaan. Pada pola asuh ini sebagai bentuk dari ketidakpedulian orang tua terhadap anak, orang tua tidak menjalankan masuliyah pengasuhan termasuk tidak adanya norma. Anak tumbuh tanpa peran dari orang tua, akibatnya anak memprediksi sendiri yang akan dikerjakan Pola asuh ini adalah jenis pola asuh diamana orang tua tidak memperhatikan anak secara fisik muupan kejiwaan. Pola asuh ini menjadikan orang tua tidak peduli bahkan tidak punya

---

<sup>11</sup>Tim Islam Online, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006),hlm. 168

kesempatan dalam mengasuh dan membesarkan anak. Orang tua egois dan mementingkan pekerjaannya dibandingkan kondisi anak. Di sisi lain orang tua memberikan target-target namun interaksi antara orang tua dan anak sangat jarang dan kepedulian orang tua rendah. Meski terkait kebutuhan dasar orang tua tetap memenuhi kebutuhan dasar anak, tapi orang tua acuh tak acuh terhadap kehidupan anak.<sup>12</sup>

#### 5. Pola Asuh dalam Islam

Pola asuh secara Islam merupakan merupakan perwujudan baik teoritis maupun praktis berupa perlakuan orang tua dalam membimbing, mendidik, melatih anak dari segi pendidikan akhlak baik jasmani maupun rohani, pendidikan mental maupun psikis anak yang dilakukan berdasarkan landasan Alquran dan Sunnah Rasulullah SAW.

Islam mengajarkan bahwa adanya eksistensi anak yang berhubungan dengan sang penciptanya, artinya anak sejak kecil sudah harus mengenal. Tuhannya melalui tindakan yang dilakukan oleh orang tuanya seperti mengazankan anak yang baru dilahirkan ke dunia. Mendidik anak menjadi manusia yang berkepribadian Islami pada hakikatnya yaitu membuka jalan fitrah atau potensi yang terdapat dalam diri setiap individu.

Mengasuh dan mendidik anak tidak mengambil referensi dari pendidikan Rasulullah Saw, hal itu dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan orang tua yang tidak memahami bagaimana pendidikan

---

<sup>12</sup> Tim Islam Online, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak ....* hlm. 160

Rasulullah. Akibatnya mereka sering mengabaikan tanggung jawab sebagai orang tua yang berperan dalam pendidikan jasmani dan rohani anak.<sup>13</sup>

Perhatian Islam terhadap anak sangatlah besar dengan asumsi bahwa anak adalah buah kehidupan rumah tangga serta harapan umat manusia. Islampun menganjurkan kepada seluruh orang tua agar dapat menjalankan amanah yang diberikan-Nya berupa seorang anak dengan mendidik dan mengasuh lewat cara yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. sebagai suri tauladan umat manusia.

#### 1. Manafkahi Anak

Nafkah seorang anak, baik itu laki-laki maupun perempuan menjadi tanggungan kewajiban bagi kedua orang tua, dan tanggungan orang tua terhadap anak laki-laki sampai anak laki-lakinya bisa mandiri dan menghidupi dirinya sendiri, sementara bagi anak perempuan tanggungan orang tuanya sampai ia menikah. Jika seorang ayah melalaikan nafkah anak-anaknya maka ia telah berdosa, sebab dengan demikian ia telah membuat mereka hidup telantar dan mengelandang.

#### 2. Tidak Pilih kasih

Pilih kasih diantara anak akan membuahkan dampak negatif bagi orangtua sendiri, sebab hal itu akan melahirkan rasa dengki dan iri hati mereka, dan mencabut akar cinta kasih diantara mereka. Selain itu, perlakuan diskriminatif yang dilakukan kepada

---

<sup>13</sup> Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadis Terpilih terj. Dari Qobasun min Nuri Muhammad*, (Jakarta:Gema Insani 2017), hlm.178.

seorang anak dengan cara pilih kasih akan berakibat pada psikologis mental anak sehingga membawa mereka kepada perilaku yang kriminal, menyimpang dan berbuat yang bersifat pelanggaran. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang menyangsikan bahwa perlakuan pilih kasih terhadap satu diantara sekian anak jika sampai memicu keterputusan hubungan diantara mereka atau durhaka terhadap orang tua, atau hal-hal sejenisnya maka ia sudah dianggap haram, *zholim*, dan keluar dari prinsip-prinsip kewajiban terhadap satu keluarga, baik dalam pemberian materi maupun pemberian kasih sayang.

3. Memberikan mereka pendidikan dan pengajaran.

Dalam Islam menegaskan bahwa pendidikan yang baik adalah hak anak atas orang tua. Dan pendidikan baik yang dimaksud adalah pendidikan yang sesuai dengan manhaj Alquran dan tujuan-tujuannya dalam membentuk kepribadian muslim yang berserah diri secara total kepada Tuhannya. Dengan kata lain, pendidikan yang baik adalah amanah yang dikalungkan dileher orang tua. Jika ia mengabaikannya dan anak-anak jatuh ke perangkap maksiat, menyeleweng dari jalan Allah maka atas kelalaian pembelajaran yang baik ini orang tuanya pun akan disiksa di hari kiamat. Orang tua juga harus menanamkan di dalam diri mereka terhadap ke Agungan Allah, melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan hati, menjaga hubungan terhadap sesama berupa muamalah, dan melaksanakan melaksanakan aturan yang telah dianjurkan oleh Allah SWT. Mereka harus memberikan

pengetahuan kepada anak tentang bagaimana cara thaharah (bersuci), wudhu, dan sholat. Mereka boleh membentak agar melakukan sholat, bahkan memukul anaknya jika sudah berusia sepuluh tahun tidak melaksanakan sholat sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Dari yang telah dijelaskan penulis akan menambahkan bahwa kewajiban orang tua juga harus mengarahkan dan membimbing anak-anak mereka dalam bergaul (memilih teman), dan tidak membiarkan mereka berteman dengan orang-orang yang nakal, berandalan ataupun yang mengajak mereka kepada kemaksiatan. Sebab lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi anak terutama dalam pergaulan teman sebayanya.

Cara orang tua mendidik, menentukan potensi baik anak tergali dengan baik atau tidak, ada beberapakewajiban orang tua terhadap anaknya antara lain:<sup>14</sup>

- a) Memilih nama yang baik bagi anaknya.
- b) Memperbaiki adab dan pengajaran anak-anaknya serta menolong mereka membina aqidah yang benar dan agama yang kokoh.
- c) Memuliakan anak-anaknya, berbuat adil dan berbuat kebaikan diantara mereka
- d) Memberi contoh yang baik dan teladan yang saleh atas segala yang dilakukannya.

Mengingat anak merupakan asset terbesar bagi kedua orang tua yang bisa menjadi penolong keduanya kelak di akhirat Ketika mereka telah tiada,

---

<sup>6</sup> Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia 2019), hlm. 60.

serta bisa menjadikan tabungan amal kebaikan mereka dari doa anak yang saleh dan saleha. Untuk itu ada beberapa kewajiban yang harus di pikul oleh orang tua tua didalam keluarga yaitu memberi nafkah, kemudian memperlakukan anak degan seadil-adilnya, sampai memberikan mereka dengan Pendidikan dan pengajaran yang baik.<sup>15</sup>

Terdapat beberapa fenomena yang terjadi mengenai pola asuh anak yang salah, yang mengabaikan pola asuh yang dicontohkan Rasulullah, seperti merusak fisik dan psikis anak, kemudian anak terlalu, dan sebagainya. Perlu diketahui bahwa pola asuh orang tua merupakan prasyarat untuk membenahi kepribadian dan karakter anak. Memperhatikan pola asupan makanan yang diperoleh dengan cara yang halal dan mengkonsumsi makanan yang baik dan halal serta didikan yang benar maka akan berpengaruh terhadap kepribadian anak yang diharapkan, yaitu untuk menjadikan anak yang baik bisa bertolak belakang apabila orang tua mendidik anaknya dengan cara kekerasan, sehingga berdampak kepada psikologis anak yang tertekan. Hal tersebut jelas bahwa perilaku tersebut tidak mencerminkan cara asuh Rasulullah Saw. terhadap anak-anaknya.

Alquran telah mengajarkan bahwa manusia diciptakan melalui perantara seorang ibu yaitu melalui proses 9 (Sembilan) bulan dalam perut ibunya. Sehingga sebagai seorang anak harus menghormati orang taunya yang telah merawat dan membesarkannya. Sebagaimana Allah telah berfirmandalam QS. Luqman 31 ayat 14 yang berbunyi:

---

<sup>7</sup> Mahmud Muhammad Al-jauhari, *Membangun Keluarga Qur'ani*, (Jakarta: Amzah 2005), hlm. 203

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِيَ عَامَيْنِ أَنِ  
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ .

*Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Luqman 31:14)<sup>9</sup>*

Dalam buku tafsir tarbawi yang dikutip oleh Kadar Muhammad Yusuf bahwa ayat di atas menjelaskan materi pembelajaran luqman terhadap anaknya. Yang mana materi tersebut berkaitan dengan menghormati kedua orang tua, setiap anak harus menghormati kedua orang tuanya, karena ibunya yang telah mengandungnya, menyapihnya selama dua tahun penuh, ini merupakan suatu bentuk pengajaran di dalam Islam, maka materi pelajaran atau pendidikan yang mesti diberikan kepada anak dalam keluarga adalah meliputi semua kajian keislaman yang menjadi suatu kewajiban, orang tua harus bisa memberikan pengajaran tentang akidah, akhlak dan hukum fiqih yang berkaitan dengan kewajiban sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa anak tidak lain adalah anugerah yang terindah sebagai orang tua harus menerima kehadiran anaknya dengan rasa syukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, kemudian berilah anak dengan nama-nama yang baik yang bisa dijadikan doa, diharapkan anak dapat memiliki kepribadian yang berkarakter yaitu dengan pengetahuan intelektual, akhlakul karimah, berpikir sehat dan berjiwa sehat baik jasmani dan rohaninya.

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *QS. Luqman 31 ayat 14*, (Bogor: Sabiq 2019), hlm. 41

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia, dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan. Serta penggunaan pengalaman.<sup>16</sup> Sementara itu menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan agama islam lebih mengarah pada ranah afektif, atau sebagian besar terfokus pada suatu bentuk sikap manusiawi dalam mengajarkan agama islam, bagaimana sikap manusia dalam berhubungan dengan Tuhannya, dengan sesamanya ataupun dengan alam semesta. Oleh

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, Belajar Dan Pembelajaran ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2012), hlm. 11

karena itu sasaran pendidikan agama di dalam keluarga bersifat afektif yaitu meliputi kasih sayang, penghargaan, perhatian. Toleransi. Orangtua dalam mendidik anak atas dasar kasih sayang, perhatian, penghargaan yang kesemua itu bersifat afektif. Sebaliknya anak mematuhi, menuruti, mencontoh perilaku orangtua mereka karena ingin selalu memperoleh kasih sayang dari orangtua mereka.<sup>17</sup>

## b. Macam-macam Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

### 1. Pendidikan Akidah

Pendidikan pertama yang harus orangtua ajarkan kepada anak dalam keluarga adalah pendidikan keimanan atau akidah. Akidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut, sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Akidah dalam syariat Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya, dan perbuatan dengan amal sholeh.

Pendidikan akidah terdiri dari pengesaan Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan mensyukuri segala nikmat-Nya. Oleh karena itu, orangtua harus memberikan pendidikan akidah di rumah kepada anak-anaknya agar terhindar dari perbuatan syirik baik kecil maupun besar.

---

<sup>17</sup> Ahmad Mujid Nasih dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Tehnik Pembelajaran Agama Islam (Bandung: PT. Reflika Adi Tama, 2013), hlm. 1

### c. Ibadah

Pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara peneladanan dan ajakan dalam beribadah sehari-hari. Bila anak telah terbiasa shalat dalam keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai in dewasa.

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid. Ibadah dibedakan menjadi dua bagian, yaitu ibadah umum dan khusus. Ibadah umum adalah segala sesuatu yang diizinkan Allah. Sedangkan ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah lengkap dengan segala rinciannya, tingkat, dan cara-caranya yang tertentu. Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah, seperti shalat, maupun dengan sesama manusia. Ketentuan ibadah demikian itu termasuk salah satu bidang ajaran agama Islam, di mana akal tidak perlu campur tangan, melainkan hak dan otoritas Allah sepenuhnya.

### d. Akhlak

Kata “*akhlak*” berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak khuluk yang mengandung arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, watak. Pengertian akhlak menurut istilah yang dikemukakan oleh sebagian para ulama, yakni: Menurut Ibnu *Maskawaih*, “akhlak adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu).

Menurut Imam Ghazali, “akhlak adalah ungkapan suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan

penyempitan dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu). Akhlak berarti pula suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa seseorang sehingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan diremehkan lagi.<sup>18</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah segala perbuatan yang dilakukan dengan tanpa disengaja dengan kata lain secara spontan, tidak mengada- ngada, atau tidak dengan paksaan. Apabila perbuatan-perbuatan itu dipandang baik atau mulia oleh akal atau ajaran Islam (*syara*). Maka disebut akhlakul mahmudah/karimah (terpuji/mulia). Sebaliknya jika perbuatan-perbuatan itu dipandang buruk oleh akal dan *syara'* maka disebut *akhlakul madzmumah* (tercela).

## **B. Penelitian Relevan**

Sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sutri Atun, dengan judul “Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Ada Dalam Keluarga ibu Dosen DiFakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu” Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.”<sup>19</sup> Penelitian ini mendeskripsikan pola pengasuhan anak usia dini yang ada dalam keluarga ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian

---

<sup>18</sup> Zakiah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam ( Jakarta: Bumi Aksara , 2013), hlm. 41-44

<sup>19</sup> Sutri Atun, “Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Ada Dalam Keluarga ibu Dosen DiFakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu” Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu

deskriptif kualitatif. Data terkumpul melalui beberapa cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, menggunakan pola pengasuhan alternatif (Labschol PIAUD) dan pola pengasuhan keluarga (nenek). Dalam pengasuhan di Labschool PIAUD pola asuh yang diterapkan pola asuh demokratis Sedangkan pola asuh yang diterapkan dalam pengasuhan nenek adalah pola asuh permisif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Basirotul Khikmah, dengan judul “Telaah Pola asuh pendidikan anak usia dini Menurut Khihajar Dewantara”.<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif linear atau kajian pustaka Bedanya dengan penelitian ini adalah Basirotul Khikmah membahas pola asuh anak usia dini menurut Khihajar Dewan Tara sedangkan saya membahas tentang pola asuh anak usia dini dalam keluarga dosen. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Bumi Ayu 1 RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu, dan tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan 4-6 antara pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu. Tahun di Bumi Ayu Adapun penelitian ini adalah kuat Jenis penelitian dilaksanakan di Bumi Ayu 1 RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu

---

<sup>20</sup> Basirotul Khikmah, “Telaah Pola asuh pendidikan anak usia dini Menurut Khihajar Dewantara” Skripsi, IAIN Bengkulu

Kota Bengkulu pada tanggal 2 Agustus 12 September 2018. Data penelitian ini terdiri dari penilaian daftar ceklist observasi yang peneliti lakukan pada anak usia 4-6 tahun beserta bahwa orangtuanya.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.<sup>21</sup>

Peran orang tua sangatlah besar dalam proses pembentukan kemandirian seseorang, orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya, sesuai dengan Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011), cet. -14hlm.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan III Huta Raja Kecamatan Batang Toru. Yang berada di Ulu Gabe Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 16 Juli sampai 14 Maret 2023.

##### 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian, yaitu di Lingkungan III Huta Raja Kecamatan Batang Toru. Yang beralamat di Ulu Gabe Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Berdasarkan prosedur pengumpulan data maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.<sup>22</sup> Berdasarkan pendekatan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Kompetensi dan Praktiknya (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 157.

<sup>23</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020) hlm. 137.

Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk memaparkan tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Lingkungan III Hutaraja Kecamatan Batang Toru.

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah orangtua di Lingkungan III Hutaraja Kecamatan Batang Toru.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti, artinya sumber data langsung memberikan data kepada pengumpulan data<sup>24</sup>. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah: orang tua dan anak-anak di Lingkungan III Hutaraja Kecamatan Batang Toru.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari.<sup>25</sup> Sumber data skunder pada penelitian ini adalah buku-buku dan majalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 62.

<sup>25</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, 2015) hlm. 67-68.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lokasi yang akan diteliti guna mendapatkan data yang berhubungan dengan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>26</sup>

Obsevasi ini peneliti lakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk melihat secara pasti bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak dalam membina Pendidikan Agama Islam di Lingkungan III Hutaraja Kecamatan Batang Toru.

### 2. Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara yaitu memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancara.<sup>27</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan Tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data yaitu orangtua dan anak.

---

<sup>26</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016) hlm. 143.

<sup>27</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016) hlm. 150.

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab dan semakin terbuka sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan informasi.<sup>28</sup> Semakin lama penulis terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud penulis melakukan observasi secara kontiniu dan sungguh sungguh, sehingga penulis mampu mendalami fenome yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atau sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>28</sup> Umar Sidiq dan moh. Miftachul Chori, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo:CV Nata Karya, 2019) hlm. 91.

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti tinggal di lapangan atau tempat penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut dengan rinci.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah melalui beberapa sumber seperti hasil wawancara lebih dari satu subjek, hasil observasi yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, atau dokumentasi sehingga dapat mempertanggung jawabkan kebenarannya. Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut

berikut:<sup>29</sup>

1. Mengorganisasikan data, yaitu mengatur, mengurutkan, memberi kode mengkategorikannya dan mengelompokkannya.
2. Menelaah secara menyeluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
3. Deskripsi data yaitu, menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 246

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru**

Pada tahun 1945 dengan kesepakatan tokoh agama dan tokoh masyarakat pindah ke Desa Hutaraja yang mereka namakan, dikarenakan Indonesia sudah merdeka maka mereka membangun sebuah perkampungan yang tidak jauh dari desa tersebut dan desa yang mereka tinggalkan sudah menjadi lahan pencarian seperti bersawah karena di Lobu banyak air dan cocok untuk menanam padi karna padi butuh banyak air, sehingga pada tahun 1946 resmi pindah ke Desa Hutaraja timbullah ide-ide masyarakat tersebut untuk menamakannya menjadi Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun visi dan misi di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

- a. Visi Desa Hutaraja yaitu mewujudkan Desa Hutaraja nyaman dan sejahtera yang dapat terbina menjadi yang terbaik dan terdepan serta menjadi contoh bagi desa lain dalam upaya terobosan perubahan bagi kenyamanan dan kesejahteraan bagi Desa Hutaraja, nyaman adalah terciptanya suatu kondisi dimana kualitas lingkungan terpelihara dengan baik, serta dapat memberikan kesegaran dan kesejukan bagi penghuninya desa yang nyaman adalah suatu kondisi dimana berbagai kebutuhan dasar manusia seperti tanah, air dan udara terpenuhi dengan baik sehingga nyaman untuk ditinggali. Kesejahteraan dalam arti yang

sejati adalah keseimbangan hidup yang merupakan buah dari kemampuan seseorang untuk memenuhi tuntunan-tuntunan dasar dari seluruh dimensi dirinya, meliputi rohani, akal, dan jasad. Kesatuan elemen ini diharapkan mampu saling berinteraksi dalam melahirkan masa depan yang cerah adil dan makmur. Keterpaduan antara sejahtera lahiriah dan batiniah adalah sebuah manifestasi akan sebuah sejahtera yang paripurna. Kesejahteraan yang seperti inilah yang akan membentuk kepercayaan diri yang tinggi pada masyarakat Desa Hutaraja untuk mencapai kualitas kehidupan yang baik, hingga menjadi binaan bagi desa lainnya.

- b. Misi Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu menghadirkan tata kelola pemerintahan yang efektif, bersih dan melanyani. Efektif artinya menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Desa Hutaraja secara tepat. Bersih artinya bebas dari unsur korupsi, kolusi dan nepotisme, melanyani artinya melaksanakan tugas dan tanggung jawab nyata kepada masyarakat sehingga tercipta pemerintahan yang efektif, dan berwibawa.

Menata Desa Hutaraja melalui penataan ruang, pembangunan, infrastruktur dan fasilitas publik yang berkelanjutan dan nyaman melakukan penataan wilayah sehingga terciptanya kualitas desa tersebut agar nyaman dan indah bagi kehidupan masyarakat dan sekitarnya.

Bersama masyarakat menyediakan lokasi bagi pembangunan fasilitas publik lainnya.<sup>30</sup>

Membangun masyarakat yang mandiri, masyarakat yang berkualitas dan masyarakat yang berdaya saing yang artinya melalui program pemerintah pemberdayaan masyarakat dan pembinaan masyarakat diharapkan kita mampu menciptakan masyarakat yang mandiri, berkualitas dan berdaya saing.

- 1) Membangun perekonomian berkeadilan yang kokoh, maju dan berkeadilan maksudnya adalah pemerintah diharapkan menyiapkan lapangan kerja yang memadai bagi warga masyarakatnya, dengan demikian tingkat kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.
- 2) Terwujudnya pemerintahan yang bersih, pemerintahan yang berwibawa dan bertanggung jawab kepada masyarakatnya, pemerintahan yang perencanaan pelaksanaan program desa berdasarkan keputusan musyawarah, perbaikan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat, pemerintah yang menegakkan hukum secara adil dan lebih bijaksana, adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat, mengembangkan sosial dan kebudayaan masyarakat.

---

<sup>30</sup> Papan Informasi Kantor Kepala De Lawas sa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, 22 Agustus 2023

## 2. Letak Geografis

Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan desa ini memiliki kode 22753 batas wilayah Desa Hutaraja terdiri dari beberapa desa yang menjadi tetangga desa yaitu: Desa Batugana, Desa Parupuk, Desa Lantosan. Desa Hutaraja memiliki luas daerah kurang lebih 10 hektar. Mayoritas penduduk Desa Hutaraja mata pencariannya petani dan perkebunan karet, jarak Desa Hutaraja dari Padangsidimpuan 2 jam 15 menit yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat.<sup>31</sup>

## 3 Sistem Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Hutaraja

Pemerintah desa adalah kepala desa organisasi dibantu oleh perangkat desa yang bertugas sebagai menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, Pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Sekretaris berkedudukan sebagai unsur pimpinan *secretariat* desa yang bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan seperti administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor.

---

<sup>31</sup> Papan Informasi kantor Kepala Desa Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Struktur Pemerintahan Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Padang Tapanuli Selatan.<sup>32</sup>

**Table 4.1**

**Daftar nama dan jabatan pemerintahan Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.**

No	Nama	Jabatan
1	Dakwah Siregar	Kepala Desa
2	Edi Santara Siregar	Sekretaris Desa
3	Muhammad Husein	Kasi Umum
4	Bulele Siregar	Kasi Pembangunan
5	Ali Abin Simamora	Kaur Pemerintahan
6	Bardan Siregar	Kaur Keuangan
7	Hasiandi	Ketua BPD
8	Jumalim	Tokoh Masyarakat
9	H. Panusunan	Tokoh Agama
10	Sutan Parlindungan	Tokoh Adat
11	Nur Intan	Pkk
12	Samsuddin	LPMD
13	Muhammad Husein	Ketua NNB

Sumber data : *Laporan Stuktur organisasi pemerintahan Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan 2023*

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Muhammad Husein Selaku Ketua NNB sekaligus Operator Desa Kasih umum Kamis 23 Mei 2023

#### 4 Latar belakang subjek penelitian

##### a. Subjek Pertama

Nama Orang Tua : JUMANI  
 Nama Anak : Ahmad Jadid  
 Usia Anak : 05 Tahun  
 Pekerjaan : Petani (ayah) Ibu rumah tangga (ibu)  
 Alamat : Hutara Kecamatan Muara Batang Toru  
 Kabupaten : Tapanuli Selatan  
 Keterangan : Subjek pertama bernama ibu Jumani sebagai mempunyai anak laki-laki berusia 5 tahun yang masih masuk sekolah TK.<sup>33</sup>

##### b. Subjek Kedua

Nama Orang Tua : Erpiani  
 Nama Anak : El Yaumi  
 Usia Anak : 10 Tahun  
 Pekerjaan : Guru (ayah) Ibu rumah tangga (ibu)  
 Alamat : Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru  
 Keterangan : Subjek kedua bernama ibu erpiani sebagai, mempunyai anak perempuan berusia 10 tahun yang mengenyam pendidikan kelas 4 sd.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Subyek Penelitian pertama akan di wawancara Dengan ibu Jumani di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 15 Agustus 2023

<sup>34</sup> Subyek Penelitian ke dua akan di wawancarai dengan ibu Erpiani di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 15 Agustus 2023

c. Subjek ketiga

Nama Orang Tua : Maria Hasibuan  
 Nama Anak : Salman  
 Usia Anak : 08 Tahun  
 Pekerjaan : Petani (ayah) Ibu rumah tangga (ibu)  
 Alamat : Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru  
 Keterangan : Subjek ketiga bernama ibu Maria Hasibuan sebagai, mempunyai anak laki-laki berusia 08 tahun mengenyam pendidikan kelas 2 SD.<sup>35</sup>

**B. Temuan Khusus**

Pada bab ini penelitian akan menguraikan deskripsi hasil penelitian dilapangan mengenai Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

**1. Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Pendidikan Agama Islam di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Berbicara mengenai pola asuh yaitu bentuk intraksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik dan membimbing, mendisiplinkan serta untuk mencapai kedewasaan sesuai yang di inginkan.

---

<sup>35</sup> Subjek Penelitian ke tiga akan diwawancarai ibu Maria Hasibuan di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 15 Agustus 2023

Pola asuh orang tua adalah segala bentuk cara orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya yang meliputi, mengasuh, mendidik, membingbing, mendisiplinkan, ini bertujuan untuk menstimulasikan karakter dengan mengembangkan perilaku anak, memberikan ilmu pengetahuan yang menuut orang tua tepat, sesuai dengan norma-norma yang berlaku, agar anak dapat mandiri dan tumbuh sesuai yang diharapkan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua adalah cara untu mendidik, merawat, dan membimbing anak agar menjadi baik dalam berperilaku atau bertindak. Oleh karena itu orang tua dalam menerapkan pola asuh harus berdasarkan nilai dan norma-norma agama, orang tua tidak hanya menanamkan ketahuidan saja, tetapi yang penting adalah mempraktekkan atau mensosialisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kriteria orang tua yang mempunyai anak yang berumur 5-10 tahun. Orang tua yang mempunyai anak yang berjumlah 3-5 orang dan orang tua perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menghasilkan, beberapa data bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan atau diperaktekkan orang tua dalam pembinaan akhlak anak sangat mempengaruhi dengan pengalaman yang dialami dalam lingkungan sekitar dan pendidikan yang diterima.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Hasil Observasi dengan, 3 keluarga di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan 5 Agustus 2023

Menerut peneliti pola asuh orang tua realitanya menunjukkan bahwa banyaknya kegagalan keluarga dalam mengasuh anak, bukan karena kasih sayang orang tua, tetapi sebagian besar orang tua tidak tau bagaimana cara mengasuh anak yang baik dan benar, padahal orang tua memiliki peran penting dalam proses pola asuh, asah dan asih bagi anak-anaknya. Dimata anak, orang tua ayah, dan ibu ialah sosok “guru” yang pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, wajar orang tua sebagai sumber bahagia bagi anak-anaknya. Disamping itu setelah penulis melakukan penelitian penulis menemukan berbagai macam cara pola asuh dalam mengasuh anak-anaknya. Kehidupan pola asuh yang terjadi saat ini di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Tidak semuanya menerapkan pola asuh dengan baik dan benar, kemudian dalam pembinaan pola asuh terdapat adanya masalah. Dalam wawancara ini ibu Jumani mengatakan:

“Kalau soal ibadah saya selalu mengajarkan tentang beribadah kepada anak saya, namun terkadang dipaksa dulu baru mau mengerjakan ibadah seperti shalat, itu kadang tidak sampai 5 waktu. Kemudian juga jika saya sibuk bekerja saya tidak tau apakah anak saya tetap menjalankan ibadahnya atau tidak, karena jika saya dan suami pergi bekerja pagi pulangannya ma’rib kemudian anak saya titipkan dengan neneknya.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara penulis, bahwa hasil observasi ini terlihat dari keluarga ibu Jumani salah satu subjek, anaknya masih malas-malasan untuk shalat, akan tetapi jika bukan dari orang tuanya sendiri yang mendidiknya lalu siapa lagi, jika memang harus memarahi anak

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan ibu Jumani selaku orang tua anak di Desa Hutaraja Pada hari Senin 15 Mei 2023

tersebut hal itu akan lebih baik karena untuk mendidik anak apalagi dalam hal untuk beribadah tidak ada salahnya mendidik cukup keras agar supaya anak tersebut bisa terbiasa melakukan kewajiban dalam hidup seperti beribadah , penulis juga mewawancarai orang tua anak selanjutnya. Dalam wawancara ini ibu Erpiani mengatakan:

“Kalau saya saya pribadi pasti mengajarkan anak untuk beribadah karena menurut saya anak yang umur 5 tahun sudah mulai diajarkan tentang shalat supaya nanti besarnya terbiasa dan kemudian juga saya mengajar kan anak saya dari hal-hal kecil seperti mengingatkan jika terdengar suara azan dan posisi sedang berbaring saya meminta untuk segera berdiri untuk mendirikan shalat, dan saya berusaha memastikan apakah sudah dikerjakan supaya besarnya dia tau bahwa kewajiban itu lebih penting diutamakan daripada pekerjaan lainnya.”<sup>38</sup>

Hal ini senada juga dikatakan oleh ibu Erpiani selaku orang tua anak yang mengajarkan tentang kewajiban sebagai umat muslim. Bahwasanya mereka juga mengajarkan anaknya untuk taat beribadah kepada Allah dengan mendirikan ibadah shalat 5 waktu. Kemudian dari hasil wawancara penulis mencoba mengamati kegiatan yang dilakukan ibu Erpiani terhadap anak-anaknya dan hal itupun benar benar adanya, itu termasuk pola asuh yang baik karena mendidik anak harus dari kecil supaya besarnya si anak terbiasa dan mengerti betapa pentingnya mengerjakan kewajiban.

Dalam wawancara ibu Maria Hasibuan, dia mengatakan:

Saya menyuruh anak saya untuk shalat dan mengaji dan kalau mengaji itu udah ada jadwal wajib setiap hari yaitu sehabis makrib sampai isya, karena saya sibuk bekerja karena makrib sudah capek dan saya gak ada waktu untuk ngajari anak saya oleh karena itu anak

---

<sup>38</sup> Wawancara dari ibu Erpiani selaku orang tua dari anak di Desa Hutaraja pada Senin 15 Mei 2023

saya saya mempercayakan anak saya belajar di salah satu ustadz di Desa ini, semua anak di Desa ini juga belajar disana dan sangat membantu bagi kami masih ada orang baik yang membantu kami di sela-sela kesibuan kami mau meluangkan waktunya untuk mengajari anak kami tanpa mengharapkan imbalan apapun.<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara dari ibu Maria Hasibuan dalam penerapan pola asuhnya kurang baik harusnya orang tua lah yang pertama mengajari anak untuk mengaji bukan orang lain selagi orang tua bisa mengaji harusnya orang tua lah harus menyiapkan waktunya untuk mengajari anaknya bukan justru orang lain karena guru pertama anak adalah orang tua selagi orang tua bisa ngapain bergantung dengan orang lain.

Dampak adalah suatu pengaruh kuat yang mendatangkan bisa menjadi pengaruh buruk bagi anak akibat cara penerapan pola asuh orang tua tersebut tidak baik, sehingga cenderung menimbulkan masalah dan berpengaruh buruk bagi anak. Dalam subyek-subyek tersebut yang telah penulis observasi di tentukan beberapa dampak bagi anak-anak dalam mengasuh pembinaan akhlak anak. Subjek-subjek tersebut mengatakan:

a. Pola Asuh Otoriter

Ibu Jumani adalah orang tua anak, ibu Jumani disini menerapkan pola asuh yang otoriter, dalam hasil wawancara ibu jumani mengatakan:

Saya mendidik anak sangat keras dalam pendidikan anak karena dimana waktu anak saya melakukan sikap yang salah

---

<sup>39</sup> Wawancara dari ibu Masniari selaku orang tua dari anak di Desa Hutaraja pada Selasa 16 Mei 2023

dan ketika anak melakukan kesalahan kembali langsung saya marahi agar anak saya tidak kebiasaan dalam berbuat sesuatu hal menurut saya tidak baik untuknya agar lebih berhati-hati apalagi mengenai pergaulan saya sangat memperhatikannya jika dia bermain dengan anak yang baik maka saya bolehkan tetapi jika anak tersebut nakal maka saya menyuruh anak saya menjauhinya karena saya takut anak jadi ikut-ikutan dan itu kurang bagus untuk kedepannya, saya juga mendukung hobby anakku selama dalam hal-hal positif tapi tetap mewajibkan bahkan memarahi kalau sudah waktunya sekolah dan mengaji.

Dari hasil observasi memang betul adanya yang dilakukan dan dikatakan ibu jumani jika anak melakukan kesalahan atau tidak mau mendengarkan nasehat orang tua maka anak akan langsung dimarahi, di pukul, di cubit. Ibu Jumani juga menuruti keinginan anak jika mampu memenuhi, tapi tidak semua keinginan anak dituruti karena di takutkan anak akan menjadi manja. Ibu Jumani Berkata:

Saat ini dengan kemajuan teknologi yang berkembang, anak sekarang berbeda dengan kita, dulu waktu masih kecil mereka tidak takut lagi sama kita orang tua. Anak-anak sekarang melawan, berani membantah orang tua. Jadi orang tua harus keras sama mereka, salah satunya pukul supaya anak-anak tidak melawan.”

Dari hasil pengamatan penulis, para orang tua di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, selalu menampilkan sikap berkuasa, yang terlihat dari cara mendidik yang selalu menggunakan teknik serba memerintah dan menggunakan teriakan. Hal ini ditegaskan oleh para orang tua yang mengatakan bahwa”

Tidak ada diskusi dalam menempatkan aturan-aturan karena agak susah untuk anak diajak bekolaborasi (memberikan

pendapat) dengan orang tua, nanti anak akan belajar membantah orang tua, malah orang tua yang pusing, lebih baik anak mengikuti apa yang diberikan orang tua karena pasti orang tua memberikan yang terbaik bagi anak”. “Anak tidak diajak diskusi oleh orang tua, karena ada ketakutan dari pihak orang tua bahwa nanti anak akan berbuat yang kurang bagus atau berbuat tidak sopan terhadap orang tua atau orang yang lebih tua.<sup>40</sup>

Dalam pengamatan peneliti kesulitan ibu Jumani dalam pembinaan akhlak pada anak ialah jika anak tidak menuruti perintah ibu Jumani memarahi dan menghukum anak jika melakukan kesalahan, tapi disayangkan disini adalah ketika ibu Jumani harus menggunakan kekerasan terhadap anaknya, karena itu berakibat tidak baik untuk mental anaknya salah satu alasan ibu Jumani sering menghukum anak-anak karena latar belakang pekerjaan sebagai petani, yang mana ajaran disiplin dan sering menghukum adalah cara mendidiknya. Sebaiknya ketika anak melakukan kebaikan seperti bermain dengan teman temannya dan tidak bertengkar, berangkat sekolah dan mengaji tanpa disuruh sudah siap-siap maka ibu Jumani ini hanya mengatakan “bagus” dan hanya mengangkat jempol. Jika anak menginginkan sesuatu maka orang tua sebisa mungkin mamfaat apa yang akan dihasilkan dari keinginan tersebut, sehingga anak masih terkontrol jika menginginkan sesuatu.<sup>41</sup>

Dari wawancara di atas kecendrungan pola asuh yang dilakukan sehari-hari oleh ibu Jumani adalah pola asuh otoriter sebagaimana

---

40 Jumani dkk, Ibu Rumah tangga “Wawancara” Rumah Masyarat, Tgl 27 Juni 2023

41 Hasil Obsevasi dengan ibu Jumani di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Senin 15 Agustus 2023

diketahui pola asuh otoriter ialah pola asuh dengan gaya yang membatasi dan menghukum, orang tua lah yang membuat keputusan dimana jika anak berbuat kesalahan dan tidak menuruti apa yang diperintah orang tua.

b. Pola Asuh situasional

Banyak cara yang dilakukan orang tua untuk dapat memberikan yang terbaik bagi anak mereka. Pola asuh termasuk bagian terpenting yang harus dilakukan orang tua. Pola asuh yang tepat akan memberikan dampak yang sangat baik bagi anak. Pola asuh situasional adalah gaya pengasuhan mendorong anak untuk mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan anak. Jadi orang tua masih melakukan kontrol pada anak tetapi tidak terlalu ketat. Umumnya orang tua bersikap tegas tetapi mau memberikan penjelasan mengenai aturan yang diterapkan dan mau bermusyawarah atau berdiskusi. Sebagai mana hasil wawancara: Dalam wawancara ini ibu Erpiani mengatakan

“Kalau saya saya pribadi pasti mengajarkan anak untuk beribadah karena menurut saya anak yang umur 5 tahun sudah mulai diajarkan tentang shalat supaya nanti besarnya terbiasa dan kemudian juga saya mengajar kan anak saya dari hal-hal kecil seperti mengingatkan jika terdengar suara azan dan posisi sedang berbaring saya meminta untuk segera berdiri untuk mendirikan shalat, dan saya berusaha memastikan apakah sudah dikerjakan supaya besarnya dia tau bahwa kewajiban itu lebih penting diutamakan dari pada pekerjaan lainnya.”<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dari ibu Erpiani selaku orang tua dari anak di Desa Hutaraja pada hari Senin 15 Agustus 2023

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa orang tua mempunyai hak memberikan pendidikan, perhatian dan kasih sayang pada anaknya. Karena itulah yang menjadi hak sebagai anak dan kewajiban sebagai orang tua.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh adalah pembimbingan yang utama dan harus dilakukan orang tua terhadap anaknya. Orang tua harus paham betul makna menjadi orang tua. Dengan memahami makna tersebut orang tua akan mengetahui pola asuh mana yang tepat yang akan diberikan untuk anak mereka. Pada pola asuh permisif orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Dia bebas melakukan apa saja yang dia inginkan. Dari sisi negatif lain, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Mengenai penelitian di lapangan bahwa orang tua sebagian ada yang menggunakan pola asuh permisif. Dalam wawancara ibu Maria Hasibuan, dia mengatakan:

“Saya menyuruh anak saya untuk shalat dan mengaji dan kalau mengaji itu udah ada jadwal wajib setiap hari yaitu sehabis makrib sampai isya, karena saya sibuk bekerja karena makrib sudah capek dan saya gak ada waktu untuk ngajari anak saya oleh karena itu anak saya saya mempercayakan anak saya belajar di salah satu ustadz di Desa ini, semua anak di Desa ini juga belajar disana dan sangat membantu bagi kami masih ada orang baik yang membantu kami di sela-sela kesibuan kami mau meluangkan waktunya untuk mengajari anak kami tanpa mengharapkan imbalan apapun.”<sup>43</sup>

---

43 Dari wawancara ibu Maria Hasibuan mengenai Pola Asuh Orang Tua Tanggal 13

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hal ini yang mengakibatkan anak-anak bermain tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua, sehingga orang tua tidak terlalu banyak tahu aktivitas keseharian anaknya.

## **2. Kendala Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Anak**

Jadi meskipun orang tua di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan telah menjalankan perannya secara aktif dalam rangka memberikan pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak, namun pola asuh tersebut belum sepenuhnya berhasil dikarenakan masih ada beberapa anak yang memiliki akhlak yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu orang tua sebagai berikut:

“Saya sebagai orang tua menyadari tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan khususnya dalam memberikan pola asuh dalam pembinaan akhlak anak, namun masih ada anak-anak yang melakukan berbagai bentuk perbuatan yang kurang mencerminkan akhlak yang baik, seperti berkelahi, mencuri, berbohong, suka membantah orang tua.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas pengaruh dari pola asuh yang kurang tepat terlihat sangat jelas, maka orang tua harus mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya sama halnya dengan pembinaan akhlak anak, ketika orang tua menerapkan pola asuh otoriter maka metode pembinaan akhlak yang digunakan adalah pengawasan, pembiasaan, dan

pemberian hukum dalam hal ini orang tua dan anak tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Karena kedudukan orang tua sebagai pelaksana pembinaan akhlak anak erat kaitnya dengan anak yang berperan sebagai penerima pembinaan akhlak.

Setiap orang tua ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu diusahakan melalui pendidikan. Proses pendidikan harus dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tingkat anak didik itu sendiri, oleh karena itu untuk mengembangkan naluri beragama terkait tentang akhlak pada anak yang harus dimulai pada usia dini. Dalam mengarahkan Agama ini tentu saja orang yang paling dekat dengan mereka adalah orang tua, sebab orang tua adalah sosok figure yang akan di contohkan di dalam kehidupan mereka

Dari hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa pola asuh yang paling dominan digunakan orang tua di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah pola asuh situasional, berdasarkan masalah yang ada dilapangan dikarenakan sebagian orang tua di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan masih ada yang menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif, sehingga menjadikan anak merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan tetapi di sisi lain anak bisa

memberontak, nakal dan anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Dia bebas melakukan apa saja yang diinginkan.<sup>44</sup>

**Table IV.2**  
**Tabel Hasil Pola Asuh Orang tua yang paling dominan di Desa Hutaraja**

No	Bentuk Pembinaan	Hasil		
		Otoriter	Stusional	Permisif
1.	Keteladanan	Anak menjadi patuh dengan peraturan orang tua, di sisi lainnya anak menjadi minder dalam pergaulannya.	Anak menaati perbuatan baik yang diterapkan orang tua.	Anak tidak mengikuti semua apa yang dikatakan orang tuanya.
2.	Pembiasaan	Anak terbiasa melakukan perbuatan baik, tapi anak cenderung tidak percanya diri.	Anak terbiasa melaksanakan shalat 5 waktu, terbiasa berperilaku santun pada orang tua.	Anak cenderung bertindak semenamena

---

<sup>44</sup> Hasil Obsevasi dengan salah satu Orang tua di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan 20 Agustus 2023

3.	Nasehat	Anak mengikuti segala nasehat dari orang tua.	Anak menuruti nasehat baik dari orang tua.	Anak cenderung melakukan apa yang dia inginkan.
4.	Pengawasan	Anak terhindar dari perbuatan tercela, tapi disisi lain anak akan menjadi pemberontak jika terlalu diawasi orang tua.	Anak masih terkontrol dengan pergaulan bebas diluar.	Anak bebas melakukan apa saja yang dia inginkan.
5.	Pemberian Hukuman	Anak akan mengakui kesalahannya, tetapi di sisi lain anak merasa takut atas kesalahannya.	Anak akan mempunyai jiwa pemaaf, dan mengakui kesalahannya.	Anak kurang disiplin dengan aturan yang ditetapkan orang tua.

Sumber Data: *Laporan hasil pola asuh yang paling dominan di Desa Hutaraja tahun 2023*

Dalam kehidupan sehari-hari tingkah laku anak tidak lepas dari akhlak. Karena akhlak bagian dari diri manusia. Dalam artian bahwa akhlak merupakan suatu hal yang tumbuh dan menyatu di dalam diri anak yang dari padanya terpancar sikap dan tingkah laku yang baik dan buruk. Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik seperti:

- a. Pembinaan Pendidikan Agama Islam dengan keteladanan pembina Pendidikan Agama Islam melalui keteladanan yang baik ini sangat dominan dilakukan orang tua kepada anaknya. Hal ini sangat disadari para orang tua bahwa setiap anak akan meniru perilaku orang tuanya, sehingga orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Selain dirinya yang menjadi contoh, beberapa orang juga ditunjuk untuk menjadi contoh yang baik bagi anaknya, seperti Rasulullah, Keluarga, para Ustadz dan Tokoh masyarakat lain yang memiliki akhlak yang baik. Sebagaimana dari hasil wawancara dari ibu Jumani.

Ya jelas dari orang tua harus memberikan contoh teladan langsung, karena pada dasarnya anak cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya, orang tua harus berperilaku sebaik mungkin. Kalau ada perselisihan antara suami istri yang disembunyikan dari anak, jangan sampai diketahui oleh anaknya.<sup>45</sup>

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa peran orang tua di dalam lingkungan keluarga untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya sangat penting karena di dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pendidikan yang

---

<sup>45</sup> Wawancara dari ibu Jumani selaku Orang tua di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan pada Tanggal 17 Agustus 2023

utama, jika orang tua menjadi contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya maka otomatis anak tersebut akan memiliki akhlak yang tidak sesuai dengan harapan dan pada akhirnya berdampak kembali kepada orang tua.

b. Pembinaan akhlak anak dengan pembiasaan

Pembinaan akhlak anak dengan pembiasaan dalam lingkungan keluarga merupakan upaya praktis dalam pembinaannya. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku anak, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir. Karena seorang anak yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukan segala hal dengan mudah bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Sebagaimana hasil wawancara dari ibu Erpiani.

Saya menerapkan segala bentuk prilaku yang baik kepada anak saya dimulai sejak anak saya masih kecil, karena segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan anak diwaktu kecil pasti akan terbiasa untuk seterusnya<sup>46</sup>.

Anak masih kecil karena akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan akan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah.

c. Pembiasaan akhlak anak dengan nasehat

Nasehat adalah cara yang sering digunakan orang tua dalam pembinaan akhlak anak. Hal ini karena anak masih dalam masa belajar, sehingga biasanya

---

46 Erpiani, Ibu Rumah Tangga “Wawancara” Rumah masyarakat, Tanggal 25 Juni 2023

apa yang dilakukan bukan berdasarkan pada kedewasaan tetapi pada keegoisan, sehingga peran orang tua dalam memberikan nasehat sangat diperlukan.

Sebagaimana hasil wawancara dari ibu Masniari.

Untuk pergaulan saya pesan sama anak saya untu berteman dengan yang baik-baik, karena lingkungan sekitar sangat berpengaruh, cari teman yang baik-baik dan ada juga peraturan yang saya terapkan yaitu jika keluar rumah pulang jam berapa harus di tentukan waktu pulangny, pokoknya harus sering komunikai dengan anak dengan menggunakan nasehat-nasehat yang harrus baik.<sup>47</sup>

Jelaslah bahwa pembiasaan akhlak anak dengan nasehat begitu penting karena dengan menasehati anak yang berarti orang tua tersebut masih memperhatikan prilaku anak-anaknya dalam melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan dalam lingkungan keluarga.

d. Pembinaan akhlak anak dengan pengawasan

Pembinaan akhlak anak dengan pengawasan adalah diamankan orang tua mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh anak dengan baik dalam keidupan sehari-hari karena pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jumani.

Ya pengawasan yang saya lakukan untuk anak saya itu, misalnya anak berteman dengan siapa, hal-hl apa semua yang sudah dilakukan dalam sehari itu, kalau pergi keluar rumah harus ijin dulu sama orang tuanya pergi kemana dan apa yang dia lakukan dan pulang dirumah harus tepat waktu.<sup>48</sup>

Seperti penjelasan di atas maka dapat disimpulkan pembinaan akhlak anak dengan pengawasan, sudah dilaksanakan orang tua dengan semaksimal

---

47 Masniari, Ibu rumah tangga “Wawancara” Rumah masyarakat, Tanggal 26 Juni 2023

48 Jumani, Ibu Rumah Tangga”wawancara”Rumah masyarakat, Tanggal 27 Juni 2023

mungkin yaitu dengan cara orang tua mengawasi kelakuan anaknya tersebut baik itu dalam bentuk belajar ibadah dan lain lain.

e. Pembinaan akhlak anak dengan pemberian hukuman

Metode pemberian hukuman pada anak adalah salah satu metode pembinaan akhlak terhadap anak. menurut ahli pendidikan dalam Islam yaitu Ibnu Khaldun melarang pendidik menggunakan metode hukuman kecuali dalam keadaan yang sangat darurat. Ibnu Khaldun dalam muqoddimahny menetapkan bahwa sikap keras yang berlebihan terhadap anak berarti membiasakan anak bersikap penakut, lemah, dan lari dari tugas-tugas dalam kehidupan. Metode pemberian hukuman kepada anak berbeda dengan pemberian hukuman pada orang-orang pada umumnya. Hukuman anak harus bersipat memotivasi dalam mengembangkan potensi anak. Adapun penerapan pembinaan akhlak melalui hukuman dengan cara :

1. Bersikap lemah lembut dan kasih sayang dalam membenahi kesalahan anak.
2. Menerapkan hukuman secara bertahap dari yang ringan hingga yang paling keras.
3. Menunjukkan kesalahan anak dengan berbagai pengarahan.

Orang tua yang menerapkan pemberian hukuman ini sebagai jalan agar anak mempunyai jiwa yang pemaaf dan mengakui kesalahannya. Sehingga ketika anak berbuat kesalahan, orang tua memberikan sangsi atau hukuman sekedarnya sesuai bentuk kesalahan yang diperbuat anaknya. Berdasarkan hasil Observasi penulis di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru

Kabupaten Tapanuli Selatan adalah kebanyakan dengan bentuk teguran dalam bentuk lisan saja.

Pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak usia 05-10 tahun di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan untuk mewujudkan kualitas pembinaan akhlak anak dengan menjalankan pola asuh orang tua. Oleh karena itu dalam pelaksanaan akhlak anak banyak hal yang dilakukan oleh orang tua agar pembinaan akhlak anak lebih baik, melihat realita di lapangan bahwa masih adanya pelanggaran yang mengarah kepada akhlak yang kurang baik yaitu suka membantah orang tua, berbohong, berkelahi, dan berkata kasar, dari hal tersebutlah yang harus dilakukan pembinaan secara maksimal oleh orang tua demi mewujudkan akhlak anak yang lebih baik dan sebab itu orang tua harus lebih memperhatikan anaknya karena tidak faktor keluarga saja yang dapat berpengaruh pada anak, faktor dari luar lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak dengan pola asuh otoriter, pola asuh situasional, dan pola asuh permisif. Dengan bentuk pembinaan akhlak keteladanan, pembinaan akhlak dengan pengawasan, dan pembinaan akhlak dengan pemberian hukuman. Orang tua sudah berusaha memberikan pembinaan akhlak semaksimal mungkin namun masih ada yang melakukan akhlak

---

<sup>49</sup> Hasil Observasi ibu Jumani di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 16 Agustus 2023

buruk seperti berbohong, mengambil hak orang lain, berkelahi, membantah orang yang lebih tua.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak 05-10 tahun di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Maka dapat peneliti simpulkan:

1. Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan tidak ditemukan perbedaan tujuan orang tua pada pembinaan akhlak anak. Tujuan orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Hutaraja. Adapun pola asuh orang tua di Desa Hutaraja adalah pola asuh otoriter, pola asuh stusional, dan pola asuh stusional. Tujuan orang tua dalam membina akhlak anak yaitu agar perilaku atau etika anak dalam kehidupan keseharian agar menjadi lebih baik seperti sopan santun, ramah tamah, kejujuran, disiplin dan segala sesuatu yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam Penerapan masih kurang baik karena orang tua adalah orang yang pertama dan utama dalam membina akhlak bagi anak, karena harta paling berharga adalah keluarga sebaik baik keluarga harus bisa menjaga, menyanyangi, mengasihi, dan memberi contoh tauladan.
2. Kendala orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan pola asuh yang kurang tepat yaitu orang tua tidak mampu menerapkan atau

menempatkan sesuatu pada tempatnya sama halnya dengan pembinaan akhlak disebabkan karena ilmu agama orang tua di Desa Hutaraja masih kurang, orang tua terlalu sibuk dalam bekerja sehingga anak susah diatur.

#### **A. SARAN**

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul, pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia 05-10 Maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Disarankan bagi orang tua, agar bisa menjadi teladan yang baik. Karena orang tua adalah sebagai contoh yang baik untuk anak-anaknya, yang segala tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru oleh anak, maka harus mampu memberikan teladan atau contoh yang baik bagi anak-anaknya. Didalam lingkungan keluargalah anak mendapatkan pendidikan pertama dan utama. Sehingga orang tua harus mampu mendidik anak dengan mengajarkan dan membiasakan berakhlak yang baik dan bisa meluangkan waktu untuk mengasuh, meringkang, memperhatikan, mengawasi dan memberi teladan yang baik.
2. Disarankan bagi anak-anak terutama di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, agar selalu membiasakan berakhlak yang baik, karena akhlak adalah pancaran kepribadian seseorang. Berusahalah menjadi seorang anak yang selalu menghormati dan taat kepada kedua orang tua. Karena bagaimanapun juga orang tua telah berjasa banyak kepada seorang anak seperti melahirkan, membesarkan dan memberi nafkah. Sehingga jadilah

pribadi yang berguna bagi agama, orangtua, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Penulis sadar bahwa skripsi ini kekurangan, untuk itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap bahwa skripsi ini bisa menambah wawasan keilmuan untuk para pembacanya dan memberikan mamfaat bagi penulis khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, Terjemah Saiful Kamalie, dkk. Pendidikan Anak Dalam Islam (Jakarta: Pustaka Amani. 2017)
- Adnan Muhammad. Pola Asuh Orang tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Study Keislaman*. Volume 4. No. 1. Juni 2018.
- Ali Hasan. Tuntunan Akhlak. Jakarta: Bulan Bintang. 1970
- Basri Hasan, Dkk. Pembinaan Akhlak dalam menghadapi kenakalan siswa. *Jurnal Edu Riligia*. Volume 1 No. 4. Sebtember 2017.
- Dwi Noviaatul Zahra, dkk. Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 3. No. 1. Januari-Juni 2018
- Departemen Agama RI. Al- QURAN dan Terjemahannya (Bandung, PT. SygmadisaArkanleema. 2009)
- Efrianus Ruli. Tugas dan Peran Orang tua dalam Mendidik Ana. *Jurnal Educasi NonFormal*. Volume 2. No. 2. September 2020.
- Http: [www. Geogle.com/Pola Asuh/Faktor/](http://www.Geogle.com/PolaAsuh/Faktor/)diakses pada hari: Kamis 17 Desember 2022. 4:51 AM
- Irawati Istadi. Mendidik dengan Cinta. (Bekasi: Pustaka Inti. 2006)
- Lela Siti Nurlaela, Dll. Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Quran Asasul Huda Ranjikulon. *Jurnal Muhammad Islamic Education*, Volume 2. Sebtember 2020.
- Miftahul Huda. Idealitas Pendidikan Anak (Jakarta: UIN Malang Press. 2009)
- Moh Ali Aziz. Ilmu Dakwah. (Jakarta: Prenada Media. 2004)
- Muhammad Suwaid Mendidik Anak Bersama Nabi SAW. (Solo: Pustaka Arafah 2003)
- Nur Istiqomah Hidayati. Pola Asuh Otoriter Orang tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian. Voleme. 3. No. 01. Januari 2014.
- Nurhayati. Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*. volume 4. no 2. Juli 2014.
- Observasi di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan 2023

- Dapartemen Agama RI Al-Quran dan Terjemah Special For Women PT Sygma Examedia Arkanleema QS An-Nahl ayat 97
- Rahmad Rosyadi, Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Jakarta: Rajwali Pers, 2013.
- Sigit Muryono, Empati Penalaran Popi Sopiati, Sohari, Sahrani, Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Suryono, Dkk, Pembinaan Akhlak Siswa oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 7. No 4 Oktober 2021
- Moral dan Pola Asuh, Gala Ilmu Semesta Yogyakarta: Rosda Karya, 2009.
- Suharsimi Arikunto, Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi v, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syafaruddin, Nurgayah Pasha, Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat Jakarta Selatan: Hijri Pusta Utama
- Syaipul Bahri Djamara, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Jakarta, Rineka Cipta, 2014.
- Wawancara, ibu Jumani, Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak, Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, 2023
- Wawancara, ibu Erpiani, Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak, Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, 2023
- Wawancara, ibu Maria Hasibuan, Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, 2023
- Yayasa Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, Syamil Quran dan Terjemahannya Bandung:PT Sygma Examedia Arkaanleema 2007.
- Zakia Daradzat, Ilmu Pendidikan Islam Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zakiah Drazat Dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

## DAFTAR PEDOMAN OBSERVASI

No	Daftar Observasi	Hasil Observasi
1	<p>Observasi lokasi di</p> <p>Desa Hutaraja</p> <p>Kecamatan Muara</p> <p>Batang Toru</p> <p>Kabupaten Tapanuli</p> <p>Selatan</p>	<p>Pada tahun 1945 dengan kesepakatan tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Lobu pindah ke Desa Hutaraja yang mereka namakan, dikarenakan Indonesia sudah merdeka maka mereka membangun sebuah perkampungan yang tidak jauh dari desa tersebut dan desa yang mereka tinggalkan sudah menjadi lahan pencarian seperti bersawah karena di Lobu banyak air dan cocok untuk menanam padi karena padi butuh banyak air, sehingga pada tahun 1946 resmi pindah ke Desa Hutaraja yang berlokasi di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan terletak, desa ini memiliki kode 22753 batas wilayah Desa Hutaraja terdiri dari beberapa desa yang menjadi tetangga desa yaitu: Desa Batugana, Desa Parupuk, Desa Lantosan. Desa Hutaraja memiliki luas daerah kurang lebih 10 hektar. Mayoritas penduduk Desa Hutaraja mata pencariannya petani dan perkebunan karet, jarak Desa Hutaraja dari</p>

		Padangsidimpuan 2 jam 15 menit yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat.
2	Observasi terhadap pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Hutaraja kecamatan padang bolak julu kabupaten padang lawas utara	Berdasarkan hasil observasi peneliti menghasilkan, beberapa data bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan atau diperaktekkan orang tua dalam pembinaan akhlak anak sangat mempengaruhi dengan pengalaman yang dialami dalam lingkungan sekitar dan pendidikan yang diterima. Menurut peneliti pola asuh orang tua realitanya menunjukkan bahwa banyaknya kegagalan keluarga dalam mengasuh anak, bukan karena kasih sayang orang tua, tetapi sebagian besar orang tua tidak tau bagaimana cara mengasuh anak yang baik dan benar, padahal orang tua memiliki peran penting dalam proses pola asuh, asah dan asih bagi anak anak nya. Dimata anak, orang tua ayah, dan ibu ialah sosok “guru” yang pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, wajar orang tua sebagai sumber bahagia bagi anak anak nya. Disamping itu setelah penulis melakukan penelitian penulis menemukan berbagai macam cara pola asuh dalam mengasuh anak nya. Kehidupan pola asuh yang terjadi saat ini di Desa Hutaraja Kecamatan

		<p>Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>Tidak semuanya menerapkan pola asuh dengan baik dan benar, kemudian dalam pembinaan pola asuh terdapat adanya masalah</p>
	<p>Observasi terhadap kendala dan solusi pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Hutaraja Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten padang Bolak Julu.</p>	<p>Pola asuh orang tua di Desa Hutaraja telah menjalankan perannya secara aktif dalam rangka memberikan pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak, namun pola asuh tersebut belum sepenuhnya berhasil dikarenakan masih ada beberapa anak yang memiliki akhlak yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu orang tua sebagai berikut:</p> <p>“Saya sebagai orang tua menyadari tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan khususnya dalam memberikan pola asuh dalam pembinaan akhlak anak, namun masih ada anak-anak yang melakukan berbagai bentuk perbuatan yang kurang mencerminkan akhlak yang baik, seperti berkelahi, mencuri, berbohong, suka membantah orang tua.”</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara diatas pengaruh dari pola asuh yang kurang tepat terlihat sangat jelas, maka orang tua harus mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya sama halnya dengan pembinaan akhlak anak, ketika orang tua menerapkan pola asuh otoriter maka metode pembinaan akhlak yang digunakan adalah</p>

		<p>pengawasan, pembiasaan, dan pemberian hukum dalam hal ini orang tua dan anak tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Karena kedudukan orang tua sebagai pelaksana pembinaan akhlak anak erat kaitnya dengan anak yang berperan sebagai penerima pembinaan akhlak. Dari hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa pola asuh yang paling dominan digunakan orang tua di Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah pola asuh situasional, berdasarkan masalah yang ada dilapangan dikarenakan sebagian orang tua di Desa Hutaraja masih ada yang menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif, sehingga menjadikan anak merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan tetapi di sisi lain anak bisa memberontak, nakal dan anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua.</p>
--	--	--

Daftar pedoman Wawancara

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Ibu Jumani	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan pola asuh pembinaan akhlak anak ?	Kalau soal ibadah saya selalu mengajarkan tentang beribadah kepada anak saya, namun terkadang dipaksa dulu baru mau dia mengerjakan ibadah seperti shalat, itu kadang tidak sampai sampai 5 waktu. Kemudian juga jika saya sibuk bekerja saya tidak tau apakah anak saya tetap menjalankan ibadahnya atau tidak, karena jika saya dan suami pergi bekerja pagi pulangny ma'rib kemudian anak saya titip dengan neneknya.
	Ibu Erfiani	Apa saja pola asuh yang bapak/ibu terapkan dalam pembina akhlak anak?	Kalau saya, saya pribadi pasti mengajarkan anak untuk beribadah karena menurut saya anak yang umur 5 tahun sudah mulai diajarkan tentang shalat supaya nanti besarnya terbiasa dan kemudian juga saya mengajar kan anak saya dari hal-hal kecil seperti mengingatkan jika terdengar suara azan dan posisi sedang berbaring saya meminta untuk segera berdiri untuk mendirikan shalat, dan saya berusaha memastikan apakah sudah dikerjakan supaya besarnya dia tau bahwa kewajiban itu lebih penting diutamakan daripada pekerjaan lainnya

	<p>Ibu Maria Hasibuan</p>	<p>Bagaimana cara orang tua dalam membentuk akhlak anak?</p>	<p>Saya menyuruh anak saya untuk shalat dan mengaji dan kalau mengaji itu udah ada jadwal wajib setiap hari yaitu sehabis makrib sampai isya, karena saya sibuk bekerja karena makrib sudah capek dan saya gak ada waktu untuk ngajari anak saya oleh karena itu anak saya, saya mempercayakan anak saya belajar di salah satu ustadz di Desa ini, semua anak di Desa ini juga belajar disana dan sangat membantu bagi kami masih ada orang baik yang membantu kami di sela sela kesibuan kami mau meluangkan waktunya untuk mengajari anak kami tanpa mengharapkan imbalan apapun</p>
	<p>Ibu Yuni</p>	<p>Apakah Orangtua sudah bisa menjadi tauladan untuk Anak ?</p>	<p>Saya sangat jarang mengerjakan shalat wajib, sesekali saya shalat jumat saja itupun ketika saya disuruh oleh ayah saya, karena saya juga jarang melihat orangtua saya mengerjakan shalat,</p>
	<p>Ibu Masniari</p>	<p>Apakah Pola Asuh Bapak/ibu sebagai tauladan sudah dilakukan secara baik kepada anak?</p>	<p>Ya, anak yang mempunyai perilaku yang baik merupakan cerminan dari perilaku orang tuanya di dalam rumah, anak rajin pergi ke masjid karena ayahnya juga sering ke masjid dan</p>

			membawa anak dari kecil untuk membiasakan perilaku terpuji.
	Ibu Tialan	Apakah Bapak/ibu bisa menjadi konselor terhadap Anak?	Ya, saya selalu menanyakan apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak saya ketika disekolah dan ketika bermain bersama temannya, menanyakan kondisi dan masalah apa saja yang sedang dia hadapi
	Ibu Leli	Bagaimana pola asuh Bapak/ibu sebagai pembinaaan kepribadian akhlak Anak?	selain menyekolahkan anak di sekolah formal, saya selau mengajarkan anak saya agar selalu berperilaku baik, mengajarkan akhlak yang baik bagaimana cara menghormati dan mematuhi perintah orang tua, menjelaskan hukum melawan kepada orang tua
	Ibu Masdalifah	Apakah Faktor lingkungan dapat mempengaruhi akhlak anak?	Ya, dalam menanamkan akhlak kepada anak pola asuh lingkungan sangat berpengaruh, hal ini yang menjadi salah satu kendala bagi orang tua dalam menanamkan akhlak anak. Karena orang tua tidak bisa berada selama 24 jam bersama anak untuk mengawasinya.
	Ibu Jamila	Bagaimana ilmu pengetahuan Bapak/ibu tentang ilmu agama?	ketika saya berbincang-bincang dengan anak saya, kadang-kadang saya merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan dari anak saya yang berkaitan dengan masalah akhlak, karena kurangnya pengetahuan saya tentang ilmu

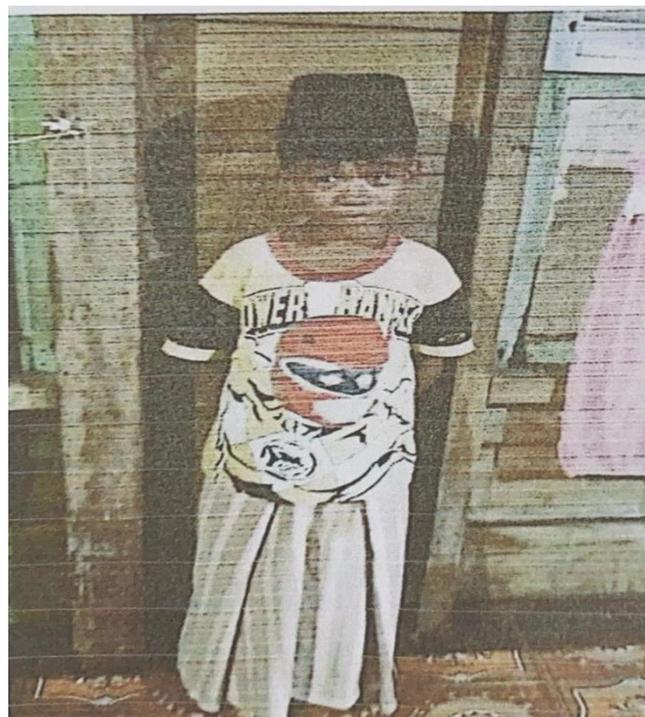
			agama disebabkan tamatan terakhir saya hanya sampai SD saja.
	Ibu Rospiani	Apakah kesulitan ekonomi dapat mempengaruhi akhlak anak?	Saya tidak bisa mengawasi tingkah laku anak saya di luar rumah dan dengan siapa saja dia bergaul di tengah masyarakat, sehingga anak saya sering melawan saya dan mencuri uang saya untuk membeli rokok, saya merasa bersalah karena terlalu sibuk berjualan dari jam 4 subuh sampai jam 5 sore
	Ibu Kholijah	Bagaimana cara Bapak/ibu dalam menasehati anak?	solusi yang dilakukannya untuk mengatasi kendala dalam menanamkan akhlak anak yaitu dengan mengontrol perkembangan anak serta meberinya arahan yang baik.
	Ibu Intan	Bagaimana cara Bapak/ibu menyesuaikan diri menjadi teman atau sahabat untuk anak?	Ketika saya lebih cepat pulang berjualan saya menyempatkan waktu bercerita dengan anak saya, bermain lelucon dan mengajaknya curhat tentang kesehariannya.
	Ibu susi	Apakah Bapak/ibu bisa dijadikan guru untuk anak?	Ya, anak saya sering sekali bertanya kepada saya tentang apa saja yang tidak diketahuinya, apalagi tentang adat istiadat dia sama sekali tidak mengerti tentang <i>partuturan</i> . Sayapun akan menjelaskan dan meberitahu kepada anak saya selagi saya bisa menjawabnya
	Ibu Tuti	Apakah Bapak/ibu sudah mengawasi pergaulan remaja?	Ya, Saya selalu mengawasi pergaulan anak saya, memperhatikan dengan siapa dia berteman karena anak saya sangat mudah

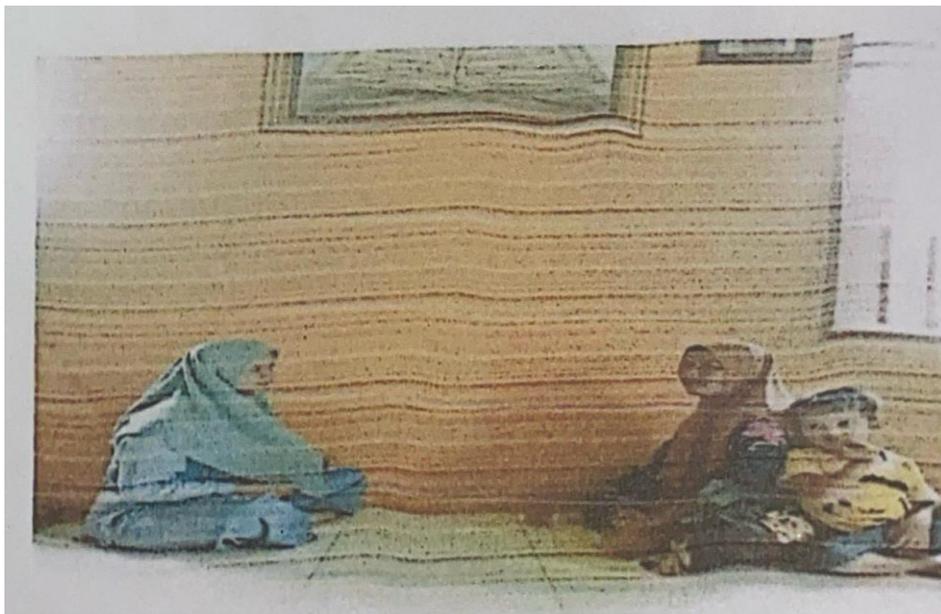
			terpengaruh oleh temannya akibatnya saya selalu melarang anak saya berteman dengan temannya yang suka mencuri dan melawan orangtuanya.
	Ibu Ningsi	Bagaimana Bapak/ibu mengasuh anak?	saya sudah mengasuh dan merawat anak saya sejak lahir sampai anak saya meranjak sampai sekarang, saya melahirkannya dan memberinya makan serta pakaian yang layak seriap hari.
	Ibu Fitri	Apakah orangtua sudah menjanjalkan perannya sebagai pendidik?	Ya, Orang tua wajib mengajari anaknya untuk berkata sopan dan lembut kepada semua orang, tidak melawan dan menghormati orang tua serta menolong orang tua
	Jadid	Bagaimana Kebiasaan anak di dalam rumah?	kadang saya membantu ayah saya mengguris tetapi ketika saya meminta uang untuk main ps tidak diberikan disitulah saya marah dan memaksa ibu saya memberi uang
	Rahmat	Bagaimana orangtua mendorong dan memberi motivasi kepada anak?	Belum dilaksanakan secara maksimal, Saya sangat jarang mengerjakan shalat wajib, sesekali saya shalat jumat saja itupun ketika saya disuruh oleh ayah saya, karena saya juga jarang melihat orangtua saya mengerjakan shalat

	Yaumi	Apakah orangtua bisa menjadi pemimpin di dalam keluarga?	Ya, orang tua saya sudah bisa jadi pemimpin dalam keluarga saya karena orang tua saya memimpin keluarga saya dengan tegas dengan membuat peraturan-peraturan di dalam rumah yang tidak bisa di langgar dan akan mendapatkan sanksi jika ada anggota rumah yang melanggarnya
	Wilda	Apakah orang tua bisa menjadi teman atau sahabat untuk anak?	Ya, orang tua saya sudah bisa menjadi orangtua yang baik sekaligus menjadi teman dan sahabat bagi saya, karena saya dan ibu saya sering bercerita dan ibu saya sering menanggapi masalah saya dengan masukan yang membuat saya mengerti
	Riski	Bagaimana cara orangtua mengasuh anak?	Ayah dan ibu saya merawat saya dan adik-adik saya dengan sangat baik, ibu saya selalu memasak setiap hari untuk makan kami dan mencuci pakaian kami
	Mentari	Apakah orangtua bisa dijadikan guru oleh anak?	Orang tua saya belum sepenuhnya bisa menjadi guru yang baik untuk saya dan saudara saya, karena saya yang kurang ilmu pengetahuan
	Putri	Apakah Pergaulan anak sudah diawasi oleh orangtua?	Ya, orang tua saya sudah melaksanakan perannya sebagai pengawas, ayah saya selalu membatasi pergaulan saya membuat aturan tidak boleh pulang terlambat dari jam 6 sore

	Wahyudi	Bagaimana cara Bapak/ibu sebagai pemimpin di dalam keluarga?	Orang tua saya sudah bisa jadi pemimpin dalam keluarga saya karena orangtua saya memimpin keluarga saya dengan tegas dengan membuat peraturan-peraturan di dalam rumah
--	---------	--	--

## DOKUMENTASI









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan  
22733 Telephone(0634) 22080 Faximile(0634) 24022  
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B.157/Un.28/E.1/PP.00.9/6/2023

21 Juni 2023

Lamp:-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A
2. Dr. Lazuardi M.Ag

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Maisaroh Batubara
NIM	: 1920100284
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan III Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/IbuDosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an.Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Ketenagagaan



Dr. Julianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP.19801224 2 00604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP.19740921 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 7069 /Un.28/E.1/TL.00/12/2023

8 Desember 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

**Yth. Kepala Lingkungan III Kecamatan Muara Batangtoru**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Maisaroh Batubara  
Nim : 1920100284  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Hutaraja Lingk. III Batangtoru

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpun yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan 3 Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

  
/Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi.,MA  
NIP 19801224 200604 2 001